

**MENINGKATKAN PEMAHAMAN TATA TERTIB SEKOLAH  
MELALUI LAYANAN KLASIKAL  
DI SMA KARYA SEKADAU**

**Firmina Rossy<sup>1)</sup>, Kamaruzzaman<sup>2)</sup>, Hendrik<sup>3)</sup>**  
Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Pengetahuan Sosial  
Program Studi Bimbingan Dan Konseling  
Universitas PGRI Pontianak

e-mail: [rossy.firmina@gmail.com](mailto:rossy.firmina@gmail.com)<sup>1)</sup>, [kamaruzz1987@gmail.com](mailto:kamaruzz1987@gmail.com)<sup>2)</sup>,  
[hendrik@gmail.com](mailto:hendrik@gmail.com)<sup>3)</sup>

**Abstrak**

Tata tertib sekolah adalah seperangkat aturan dan ketentuan yang ditetapkan oleh pihak sekolah untuk mengatur perilaku, sikap, serta tanggung jawab seluruh warga sekolah, khususnya peserta didik, agar tercipta suasana belajar yang tertib, aman, disiplin, dan kondusif. Penelitian ini berfokus pada meningkatkan pemahaman tata tertib sekolah melalui layanan klasikal pada siswa kelas XI IIS 2 SMA Karya Sekadau. Permasalahan utama yang ditemukan adalah masih rendahnya pemahaman siswa terhadap tata tertib sekolah, yang tercermin dari tingginya pelanggaran seperti keterlambatan hadir, penggunaan seragam yang tidak sesuai, serta perilaku tidak disiplin. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pelaksanaan layanan klasikal dan mengukur dalam meningkatkan pemahaman tata tertib siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK) pendekatan metode tindakan (*action research*). Metode ini merupakan salah satu strategi yang mengedepankan penerapan tindakan nyata sekaligus proses peningkatan kemampuan dalam mengidentifikasi serta menyelesaikan permasalahan yang muncul secara sistematis. Hasil dan temuan dari penelitian ini adalah peningkatan pemahaman tata tertib sekolah secara bertahap melalui layanan bimbingan klasikal melalui 2 siklus. Diharapkan melalui penelitian ini, dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman siswa. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan layanan bimbingan di sekolah.

**Kata kunci:** *Pemahaman Tata Tertib Sekolah, Layanan Klasikal*

**Abstract**

*School discipline is a set of rules and provisions established by the school to regulate the behavior, attitudes, and responsibilities of all school residents, especially students, in order to create an orderly, safe, disciplined, and conducive learning atmosphere. This study focuses on improving the understanding of school discipline through classical services for students of class XI IIS 2 SMA Karya Sekadau. The main problem found is the low level of students' understanding of school discipline, which is reflected in the high number of violations such as late arrivals, wearing inappropriate uniforms, and undisciplined behavior. The purpose of this study is to describe the implementation of classical services and measure it in improving students' understanding of discipline. The research method used is guidance and counseling action research (PTBK) with an action research approach. This method is a strategy that prioritizes the implementation of real actions as well as the process of increasing the ability to identify and solve problems that arise systematically. The results and findings of this study are a gradual increase in understanding of school discipline through classical guidance services through 2 cycles. It is hoped that through this research, it can help students in improving their understanding. The results of this study are also expected to make a positive contribution to the development of guidance services in schools.*

**Keywords:** *Understanding School Regulations, Classical Services*

## PENDAHULUAN

Perkembangan remaja merupakan Masa remaja merupakan salah satu fase penting dalam siklus kehidupan manusia, yang ditandai dengan berbagai perubahan fisik, emosional, sosial, dan kognitif. Masa ini dipandang sebagai periode transisi dari kanak-kanak menuju dewasa yang sering kali penuh dengan dinamika. Pada tahap ini, remaja mengalami pubertas yang ditandai dengan pertumbuhan tubuh yang cepat, perubahan hormon, serta transformasi psikologis yang memengaruhi emosi dan perilaku sehari-hari. Secara sosial, remaja mulai membangun identitas diri, memperluas hubungan dengan teman sebaya, dan berupaya mengembangkan kemandirian dari keluarga. Sementara itu, dari sisi kognitif, kemampuan berpikir abstrak dan logis berkembang secara signifikan, sehingga remaja mulai mampu memahami aturan, norma, serta konsekuensi dari tindakan yang mereka lakukan. Hal ini sejalan dengan pandangan Diananda (2019) yang menyatakan bahwa masa remaja adalah tahap peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, ditandai oleh perkembangan fisik dan mental yang pesat.

Menurut Yusuf (2018), masa remaja merupakan periode perkembangan yang penuh dengan perubahan cepat dan kompleks, sehingga diperlukan arahan serta kontrol lingkungan yang tepat agar remaja mampu beradaptasi dengan tuntutan sosial dan akademik. Perubahan-perubahan tersebut, jika tidak dikelola dengan baik, dapat menimbulkan konflik internal maupun eksternal. Sejalan dengan itu, Hurlock (2019) menekankan bahwa salah satu tugas perkembangan penting

pada masa remaja adalah pembentukan identitas diri. Dalam proses ini, remaja sering kali menunjukkan perilaku mencoba-coba, termasuk dalam hal ketaatan terhadap aturan. Oleh karena itu, bimbingan dan pengawasan dari sekolah dan keluarga memiliki peranan yang sangat vital.

Santrock (2021) juga menyatakan bahwa perkembangan kognitif pada masa remaja membuat individu lebih mampu berpikir abstrak, namun pada saat yang sama mereka juga cenderung idealis dan kritis terhadap aturan. Kondisi ini kerap menyebabkan benturan dengan norma sosial, termasuk tata tertib sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa remaja membutuhkan dukungan dan bimbingan agar dapat mengembangkan kontrol diri yang baik. Karlina (2020) menambahkan bahwa masa remaja merupakan masa peralihan antara anak-anak dan dewasa, di mana remaja tidak dapat sepenuhnya disebut dewasa tetapi juga tidak lagi dapat disebut anak-anak.

Dalam konteks pembentukan perilaku, nilai-nilai karakter memegang peranan penting. Karakter yang kuat akan menjadi fondasi bagi remaja untuk berperilaku positif, sementara lemahnya kontrol diri dapat mendorong munculnya perilaku negatif. Fatimah dan Nuraninda (2021) menegaskan bahwa nilai-nilai karakter berperan dalam membentuk cara berpikir dan berperilaku, yang pada akhirnya menentukan apakah perilaku yang ditampilkan bersifat positif atau negatif. Sementara itu, Wiyani (2020) menjelaskan bahwa disiplin di sekolah tidak hanya berfungsi untuk menegakkan aturan, tetapi juga sebagai sarana pembinaan karakter. Penerapan tata tertib

dengan cara yang komunikatif dan mendidik dapat membantu siswa menginternalisasi nilai kedisiplinan sebagai bagian dari kehidupannya.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran sentral dalam proses pembelajaran sekaligus pembentukan karakter peserta didik. Di sekolah, terjadi interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam suasana yang terstruktur dan terarah. Sekolah berfungsi sebagai wadah pembentukan karakteristik, nilai moral, serta kedisiplinan siswa. Kedisiplinan yang terbentuk melalui aturan sekolah menjadi faktor penting untuk menciptakan suasana belajar yang tertib, teratur, dan kondusif. Namun, dalam realitasnya, masih sering ditemukan siswa yang melanggar tata tertib sekolah dengan berbagai alasan. Tak jarang, siswa memandang remeh aturan yang berlaku, sehingga pelanggaran tata tertib tersebut dianggap lumrah, bahkan menjadi kebiasaan yang wajar.

Dalam konteks ini, layanan bimbingan dan konseling hadir sebagai salah satu solusi untuk membantu siswa memahami dan menaati tata tertib sekolah. Sukmadinata (2017) menegaskan bahwa layanan bimbingan dan konseling, khususnya layanan klasikal, merupakan salah satu pendekatan preventif yang efektif untuk mengurangi pelanggaran tata tertib. Layanan klasikal diberikan kepada seluruh siswa dalam suasana tatap muka di kelas, dengan tujuan memberikan informasi, pemahaman, serta mengembangkan potensi siswa dalam aspek pribadi, sosial, belajar, dan karier (Lestari et al., 2022). Melalui layanan ini, guru BK dapat menyampaikan informasi secara sistematis, menarik, dan interaktif, sehingga siswa tidak hanya memahami aturan secara normatif, tetapi juga mampu menyadari dampak pelanggaran tata tertib terhadap diri sendiri maupun lingkungan.

Permatasari (2022) menjelaskan bahwa tata tertib sekolah berfungsi sebagai pedoman bertindak dan berperilaku untuk menciptakan suasana yang tertib, aman,

dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Aslamiah (2020) juga menegaskan bahwa melalui penerapan disiplin berpakaian, disiplin belajar, dan kepatuhan terhadap aturan sekolah, siswa dapat dibentuk menjadi pribadi yang disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki kesadaran diri tinggi. Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa masih terdapat sejumlah siswa kelas XI IIS 2 di SMA Karya Sekadau yang kurang memahami dan menaati tata tertib sekolah, dengan pelanggaran yang sering terjadi seperti keterlambatan datang, ketidakpatuhan terhadap aturan seragam, keluar kelas saat pembelajaran, hingga merokok di lingkungan sekolah.

Kondisi ini menegaskan adanya kebutuhan mendesak untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap tata tertib sekolah. Penerapan layanan klasikal diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik, membentuk kesadaran diri, serta menumbuhkan budaya disiplin yang kuat. Dengan demikian, penelitian ini berangkat dari fenomena kurangnya pemahaman siswa terhadap tata tertib sekolah, yang berdampak pada tingginya angka pelanggaran kedisiplinan. Penelitian ini diberi judul "Meningkatkan Pemahaman Tata Tertib Sekolah Melalui Layanan Klasikal Pada Siswa Kelas XI IIS 2 di SMA Karya Sekadau."

## METODE

Subjek adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kuantitas serta ciri tertentu di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan setelah itu diambil kesimpulannya (Sugiyono, S., & Lestari, P. (2021). Subjek penelitian dalam skripsi yang berjudul "Meningkatkan Pemahaman Tata tertib Sekolah melalui Layanan Klasikal pada Kelas XI IIS 2 di SMA Karya Sekadau" Subjek ini diambil berdasarkan rekomendasi guru BK ,mereka merupakan kelompok yang sedang dalam tahap

adaptasi terhadap aturan sekolah dan memerlukan pemahaman yang lebih baik mengenai tata tertib yang berlaku. Selain itu, guru bimbingan dan konseling juga menjadi bagian dari subjek penelitian, karena mereka berperan dalam memberikan layanan klasikal serta mengamati perkembangan pemahaman siswa terkait tata tertib sekolah. Dengan memilih para siswa kelas XI IIS 2 di SMA Karya Sekadau Yang berjumlah 30 orang, terdiri atas 15 orang siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Peneliti memilih kelas XI IIS 2 di SMA Karya Sekadau sebagai subjek penelitian karena berdasarkan informasi dari pihak sekolah/guru BK, kelas tersebut memiliki kecenderungan pelanggaran tata tertib yang lebih menonjol dibandingkan kelas lainnya. Selain itu, siswa kelas XI umumnya masih berada dalam tahap penyesuaian terhadap lingkungan dan peraturan baru di tingkat SMA.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK). Pendekatan ini dipilih untuk melihat efektivitas layanan klasikal dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap tata tertib sekolah PTBK merupakan penelitian kolaboratif yaitu suatu penelitian kerjasama antara konselor dengan teman sejawatnya dimana mereka bekerja. teman sejawat bisa teman seprofesi (sesama konselor), guru bidang studi, atau pemimpin terkait. Menurut Agustina, E (2022) mengatakan penelitian tindakan bimbingan dan konseling adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mempelajari suatu masalah, mencari solusi, serta melakukan perbaikan atas suatu program sekolah atau kelas yang khusus. Dari uraian diatas penelitian PTBK merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh guru BK yang berkoordinasi dengan teman seprofesinya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tindakan. Penelitian tindakan merupakan salah satu strategi yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah tarmizi, t, & julianti, a. (2019) dalam hal ini perlu diperhatikan bahwa penelitian tindakan apabila dilakukan ditingkat kelas disebut dengan penelitian tindakan kelas. penelitian tindakan kelas suatu pencerminan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dalam sebuah kelas. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang memberikan tindakan langsung dengan strategi untuk pengembangan kemampuan dan memecahkan masalah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### 1. Gambaran Umum Pemahaman Terhadap Tata Tertib Sekolah

Peneliti melakukan wawancara bersama guru BK, berdasarkan dari panduan wawancara yang telah disusun untuk mengetahui bagaimana gambaran umum tingkat pemahaman tata tertib sekolah siswa kelas XI IIS 2 di SMA Karya Sekadau. Berikut hasil wawancara dengan guru antara lain :

##### a. Hasil Wawancara Guru Bimbingan dan Konseling

Pemahaman siswa kelas XI IIS 2 di SMA Karya Sekadau terhadap tata tertib sekolah menunjukkan peningkatan, meskipun masih ada pelanggaran seperti keterlambatan, ketidaksesuaian seragam, merokok, dan kelalaian piket. Guru bimbingan dan konseling berharap melalui layanan klasikal, siswa dapat lebih memahami aturan, menyadari pentingnya disiplin, serta mengurangi pelanggaran tata tertib. Berdasarkan hasil wawancara, tingkat pemahaman tata tertib siswa

berada pada kategori sedang. Kondisi ini perlu segera ditangani agar tidak menurun menjadi rendah, sebab dapat memengaruhi sikap, kebiasaan, dan bahkan hasil belajar siswa.

**Tabel 1**  
**Hasil Skala Psikologis Pemahaman Terhadap Tata Tertib Sekolah Sebelum Dilakukan Tindakan Pada Siswa Kelas XI IIS 2 SMA Karya Sekadau**

No	Aspek variabel	Skor aktual	Skor ideal	Presentase	Kategori
1	Aturan masuk dan pulang sekolah	559	720	78%	Sedang
2	Ketentuan keterangan sakit	612	720	85%	Tinggi
3	Ketentuan keterangan izin	557	720	77%	Sedang
4	Aturan berpakaian sekolah	605	720	84%	Tinggi
5	Aturan kebersihan, kedisiplinan dan ketertiban	584	720	81%	Sedang

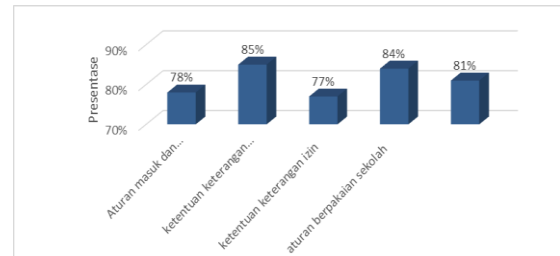
Hasil penilaian pemahaman tata tertib siswa kelas XI IIS 2 SMA Karya Sekadau menunjukkan variasi pada beberapa aspek. Aspek aturan masuk-pulang sekolah (78%) dan ketentuan izin (77%) berada pada kategori sedang, sehingga masih perlu ditingkatkan. Aspek keterangan sakit (85%) serta aturan berpakaian (84%) sudah berada pada kategori tinggi, menandakan kedisiplinan siswa cukup baik pada kedua aspek tersebut. Sementara itu, aspek kebersihan, kedisiplinan, dan ketertiban memperoleh 81% dengan kategori sedang, sehingga juga memerlukan peningkatan.

Data diatas dapat digunakan untuk menjawab sub masalah satu dan diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan guru BK sebelum melakukan tindakan seperti yang telah dideskripsikan diatas, berdasarkan penjelasan diatas didapatkan rincian pencapaian presentase aspek

pemahaman tata tertib sekolah siswa tertera dalam diagram 1 sebagai berikut:

**Grafik 1**

**Presentase Hasil Skala Psikologis Meningkatkan Pemahaman Terhadap Tata Tertib Sekolah Sebelum Di Berikan Tindakan**



**b. Deskripsi siklus I**

Pemaparan siklus I merupakan hasil dari penelitian bimbingan dan konseling pada siswa kelas XI IIs 2 di SMA Karya Sekadau. Dalam melaksanakan siklus I terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Siklus I dilaksanakan pada 30–31 Juli 2025 dengan tujuan meningkatkan pemahaman siswa terhadap tata tertib sekolah melalui layanan klasikal. Pada tahap perencanaan, peneliti bersama kolaborator menyiapkan materi, media, dan instrumen yang akan digunakan. Pelaksanaan dilakukan dalam dua pertemuan; pertemuan pertama berfokus pada penyampaian materi tata tertib, diskusi, serta evaluasi awal, sedangkan pertemuan kedua melanjutkan dengan analisis hasil, tindak lanjut, dan pelaporan. Setelah tindakan, peneliti bersama guru BK melakukan pengamatan untuk melihat perubahan kebiasaan siswa terkait aspek-aspek tata tertib. Hasil refleksi menunjukkan bahwa partisipasi siswa masih kurang aktif dan pelanggaran tata tertib, khususnya pada keterangan sakit dan aturan berpakaian, masih terjadi. Oleh karena itu, layanan klasikal perlu dilanjutkan ke siklus II sebagai perbaikan agar pemahaman dan kedisiplinan siswa semakin meningkat.

**Tabel 2**  
**Skala Psikologis siklus I**

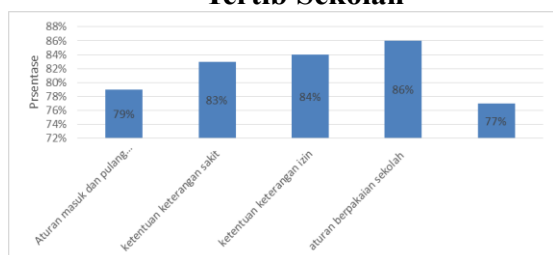
No	Aspek Variabel	Skor	Skor	Presentase	Kategori
----	----------------	------	------	------------	----------

		aktual	ideal		
1	Aturan masuk dan pulang sekolah	568	720	79%	sedang
2	Ketentuan keterangan sakit	599	720	83%	tinggi
3	Ketentuan keterangan izin	603	720	84%	tinggi
4	Aturan berpakaian	621	720	86%	tinggi
5	Aturan kebersihan, kedisiplinan dan ketertiban	557	720	77%	sedang

Hasil penilaian pemahaman tata tertib siswa kelas XI IIS 2 menunjukkan bahwa aspek aturan masuk dan pulang sekolah memperoleh 79% dan aspek kebersihan, kedisiplinan, serta ketertiban memperoleh 77%, keduanya berada pada kategori sedang sehingga masih perlu ditingkatkan. Sementara itu, aspek keterangan sakit (83%), keterangan izin (86%), dan aturan berpakaian (84%) berada pada kategori tinggi, menandakan kedisiplinan siswa pada ketiga aspek tersebut sudah cukup baik dengan minim pelanggaran.

Data diatas dapat digunakan untuk menjawab sub masalah satu dan diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan guru BK sebelum melakukan tindakan seperti yang telah dideskripsikan diatas, berdasarkan penjelasan diatas didapatkan rincian pencapaian presentase aspek pemahaman tata tertib sekolah siswa tertera dalam diagram I sebagai berikut:

**Grafik 2**  
**Presentase Hasil Skala Psikologis Siklus I Meningkatkan Pemahaman Tata Tertib Sekolah**



### c. Deskripsi siklus II

Pemaparan siklus II merupakan hasil penelitian bimbingan dan konseling pada siswa kelas XI IIS 2 di SMA Karya Sekadau. dalam melaksanakan siklus II terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Siklus II dilaksanakan pada 4–5 Agustus 2025 dengan tujuan meningkatkan pemahaman tata tertib sekolah melalui layanan klasikal. Pada tahap perencanaan, peneliti dan kolaborator menyiapkan materi, media, serta instrumen yang akan digunakan. Pelaksanaan dilakukan dalam dua pertemuan: pertemuan pertama berfokus pada doa pembuka, pengenalan, penyampaian tujuan, penyampaian materi tata tertib, diskusi, serta evaluasi awal; sedangkan pertemuan kedua melanjutkan dengan analisis hasil evaluasi siswa, tindak lanjut, dan pelaporan. Pengamatan dilakukan bersama guru BK untuk melihat perubahan kebiasaan siswa berdasarkan aspek-aspek skala psikologis. Hasil refleksi menunjukkan siswa mulai aktif berpartisipasi, dan terdapat perubahan positif terutama dalam ketaatan aturan berpakaian, sesuai dengan hasil skala psikologis setelah diberikannya layanan klasikal.

### 2. Pengetahuan Siswa Tentang Pemahaman Siswa Terhadap Tata Tertib Sekolah Setelah Diberikan Tindakan Layanan Klasikal

Setelah peneliti melakukan tindakan berupa layanan klasikal untuk meningkatkan pemahaman tata tertib sekolah, peneliti kembali membagikan skala psikologis tentang tata tertib yang sering di langgar oleh siswa. Berdasarkan hasil skala psikologis yang di isi siswa setelah diberikan tindakan maka hasilnya sebagai berikut :

**Tabel 3**  
**Hasil Skala Psikologis Setelah Diberikannya Tindakan Layanan Klasikal Pada Kelas XI IIS 2 SMA Karya Sekadau.**

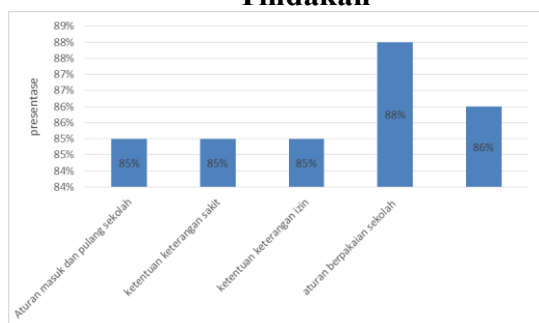
No	Aspek variabel	Skor aktual	Skor ideal	presentase	Kategori
1	Aturan masuk dan pulang sekolah	617	720	85%	tinggi
2	Ketentuan keterangan sakit	613	720	85%	tinggi
3	Ketentuan keterangan	614	720	85%	tinggi

izin					
4	Aturan berpakaian sekolah	637	720	88%	tinggi
5	Aturan kebersihan, kedisiplinan dan ketertiban	621	720	86%	tinggi

Hasil penilaian siklus II menunjukkan bahwa pemahaman tata tertib siswa kelas XI IIS 2 SMA Karya Sekadau sudah berada pada kategori tinggi di seluruh aspek. Aspek aturan masuk dan pulang sekolah memperoleh 85%, aspek keterangan sakit 85%, aspek keterangan izin 85%, aspek aturan berpakaian 88%, serta aspek kebersihan, kedisiplinan, dan ketertiban 86%. Hal ini menandakan bahwa pemahaman siswa terhadap tata tertib sekolah mengalami peningkatan yang signifikan, ditunjukkan dengan berkurangnya pelanggaran pada setiap aspek.

Berdasarkan penjelasan diatas, didapatkan rincian pencapaian dalam kategori aspek meningkatkan pemahaman terhadap tata tertib sekolah diatas tertera dalam diagram berikut ini:

**Grafik 3**  
**Presentase Hasil Skala Psikologis Meningkatkan Pemahaman Tata Tertib Sekolah Setelah Diberikan Tindakan**

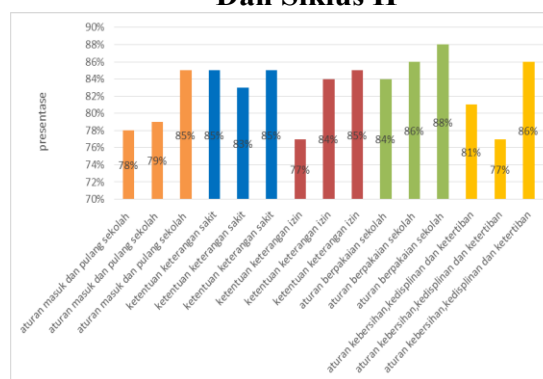


### 3. Peningkatan pemahaman tata tertib sekolah siswa sebelum dan sesudah diberikan tindakan

Berdasarkan skala psikologis yang diambil dari subjek penelitian sebelum dan setelah dilaksanakannya tindakan peneliti dengan layanan klasikal pada siklus I dan siklus

II, peningkatan pemahaman tata tertib sekolah siswa dapat dilihat pada grafik yang tertera dibawah ini :

**Grafik 4**  
**Presentase Perbandingan Hasil Skala Psikologis Meningkatkan Pemahaman Terhadap Tata Tertib Sekolah, Sebelum tindakan, Siklus I Dan Siklus II**



Berdasarkan grafik diatas, terlihat perbandingan sebelum dan setelah diberikan tindakan. Berikut rincian peningkatan pada setiap aspek mulai dari siklus I dan siklus II :

Hasil analisis observasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman tata tertib siswa kelas XI IIS 2 SMA Karya Sekadau setelah diberikan layanan klasikal. Pada aspek aturan masuk dan pulang sekolah, skor meningkat dari 79% (kategori sedang) menjadi 85% (kategori tinggi) dengan kenaikan 6%. Aspek keterangan sakit naik dari 83% menjadi 85% (kategori tinggi) dengan peningkatan 2%, sedangkan aspek keterangan izin dari 85% menjadi 86% (kategori tinggi) dengan peningkatan 1%. Aspek aturan berpakaian meningkat dari 86% menjadi 88% (kategori tinggi) dengan kenaikan 2%, sementara aspek kebersihan, kedisiplinan, dan ketertiban mengalami peningkatan paling tinggi, yaitu dari 77% (kategori sedang) menjadi 86% (kategori tinggi) dengan kenaikan 9%.

Secara keseluruhan, pada siklus I siswa masih belum aktif berpartisipasi,



namun melalui bimbingan dan dorongan peneliti, mereka mulai terlibat aktif dalam diskusi, bertanya, dan mengikuti prosedur layanan klasikal dengan baik pada pertemuan berikutnya. Pada siklus II, hasil pengisian skala psikologis menunjukkan adanya peningkatan sikap dan perilaku sesuai tata tertib sekolah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa layanan klasikal efektif dalam meningkatkan pemahaman tata tertib sekolah pada siswa kelas XI IIS 2 SMA Karya Sekadau.

### ***Pembahasan***

Gambaran umum pemahaman tata tertib sekolah pada siswa kelas XI IIS 2 SMA Karya Sekadau sebelum diberikan layanan klasikal masih berada pada kategori rendah hingga sedang. Hal ini terlihat dari masih banyaknya pelanggaran seperti keterlambatan hadir, tidak memakai seragam sesuai aturan, keluar kelas saat jam pelajaran, hingga merokok di lingkungan sekolah. Kondisi ini menunjukkan bahwa tata tertib belum sepenuhnya dipahami dan diinternalisasi sebagai budaya sekolah. Padahal, menurut Utomo & Nursalim (2019), tata tertib sekolah adalah seperangkat aturan yang harus dipatuhi agar proses belajar mengajar berjalan tertib, dan pelanggaran yang berulang akan menjadi kebiasaan jika siswa tidak memahami maknanya. Pemberian layanan klasikal bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai tata tertib sekolah, membentuk sikap disiplin, serta mendorong tanggung jawab siswa dalam melaksanakan aturan. Melalui layanan ini, siswa diharapkan hadir tepat waktu, berpenampilan sesuai aturan, bersikap sesuai tata tertib, dan bergaul dengan sopan santun.

Pelaksanaan layanan klasikal dilakukan dalam dua siklus. Pada siklus I, siswa masih kurang aktif dan cenderung pasif, meskipun mereka mengikuti kegiatan layanan yang berisi penyampaian materi mengenai tata tertib sekolah. Namun, pada siklus II, partisipasi siswa meningkat; mereka

mulai aktif bertanya, berdiskusi, dan merefleksikan pengalaman terkait pelanggaran tata tertib. Hal ini menunjukkan adanya perubahan positif, sejalan dengan pendapat Apriana, Fadila, & Febriansyah (2023) bahwa layanan klasikal tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga mengembangkan potensi sosial, pribadi, dan akademik siswa. Begitu pula Telaumbanua (2018) menegaskan bahwa pemahaman tata tertib membangun kepribadian, melatih kedisiplinan, dan menciptakan lingkungan belajar kondusif.

Hasil observasi mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa siswa lebih aktif mengikuti kegiatan, tidak sekadar mendengarkan, tetapi juga merefleksikan perilaku mereka. Hal ini sesuai dengan Guidance (2021) yang menekankan fungsi preventif dan pengembangan dari layanan klasikal, yakni membantu siswa memahami aturan sekaligus mencegah pelanggaran di kemudian hari. Selain observasi, wawancara dengan guru BK memberikan informasi mendalam mengenai peningkatan pemahaman siswa, sementara skala psikologis yang digunakan sebagai alat ukur menunjukkan adanya kenaikan dari kategori “sedang” menjadi “tinggi” setelah layanan diberikan. Peningkatan yang optimal ini membuat tindakan dihentikan dan siswa diberikan penghargaan. Dengan demikian, layanan klasikal terbukti mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap tata tertib sekolah, membentuk sikap disiplin, serta mendorong kesadaran untuk menaati aturan dalam kehidupan sehari-hari.

### **PENUTUP**

Berdasarkan kesimpulan pada penelitian tindakan bimbingan dan konseling yang telah dilakukan antar peneliti dan kolaborator maka dapat disimpulkan bahwa layanan klasikal untuk meningkatkan pemahaman terhadap tata tertib sekolah pada siswa di kelas XI IIS 2 di SMA Karya Sekadau dinyatakan meningkat, hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian sebagai berikut :



1. Pelaksanaan layanan klasikal untuk meningkatkan pemahaman terhadap tata tertib sekolah pada siswa kelas XI IIS 2 di SMA Karya Sekadau sebelum diberikan tindakan layanan klasikal tergolong dalam kategori “sedang” dalam aspek aturan masuk dan pulang sekolah, keterangan izin, dan aturan kebersihan, kedisiplinan dan ketertiban.
2. Proses pelaksanaan layanan klasikal untuk meningkatkan pemahaman terhadap tata tertib sekolah pada siswa kelas XI IIS 2 di SMA Karya Sekadau meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis, tindak lanjut dan pelaporan, terlaksana dengan baik sehingga ini dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap tata tertib sekolah.
3. Pelaksanaan layanan klasikal untuk meningkatkan pemahaman terhadap tata tertib sekolah pada siswa kelas XI IIS 2 di SMA Karya Sekadau setelah diberikan tindakan layanan klasikal tergolong dalam kategori “tinggi” dalam aspek aturan masuk dan pulang sekolah, ketentuan keterangan izin, ketentuan keterangan sakit, aturan berpakaian sekolah, dan aturan kebersihan, kedisiplinan dan ketertiban. Sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian ini telah meningkat dan mencapai kategori yang diinginkan, dapat dilihat pada perbandingan antara siklus I dan siklus II.

Layanan klasikal untuk meningkatkan pemahaman terhadap tata tertib sekolah oleh siswa kelas XI IIS 2 di SMA Karya Sekadau, maka peneliti ingin memberikan sumbangan ilmu dan pelaksanaan layanan klasikal, berikut saran terkait hasil penelitian sebagai berikut :

1. Kepada Guru BK di SMA Karya Sekadau, disarankan untuk lebih mengoptimalkan layanan klasikal sebagai media dalam menyampaikan tata tertib sekolah. Melalui layanan ini, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih jelas dan mendalam tentang

aturan sekolah, baik melalui penjelasan langsung, diskusi, maupun kegiatan interaktif yang menarik. Selain itu, guru BK juga dapat memberikan layanan informasi dengan cara yang bervariasi, seperti poster, brosur, media digital, atau papan pengumuman, agar siswa lebih mudah memahami dan mengingat tata tertib sekolah. Guru BK juga diharapkan melaksanakan layanan konseling individu maupun kelompok, khususnya bagi siswa yang sering melakukan pelanggaran tata tertib. Dengan layanan ini, siswa dapat diarahkan untuk menyadari kesalahan, memahami akibat dari perilakunya, dan termotivasi untuk memperbaikinya. Evaluasi secara berkala juga perlu dilakukan, baik melalui angket, wawancara, dan observasi, untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap tata tertib sekolah meningkat setelah layanan diberikan.

2. Kepada siswa kelas XI IIS 2 di SMA Karya Sekadau, mengikuti layanan klasikal dengan serius dan aktif agar pemahaman terhadap tata tertib sekolah semakin baik, menjadikan tata tertib sebagai kebiasaan positif dan bukan sekadar kewajiban, dan menjadi teladan bagi teman-teman lain dalam hal disiplin dan ketertiban. Siswa baiknya selalu terus meningkatkan pemahaman terhadap tata tertib yang ada di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, E., Yuliansyah, M., & Auliah, N. (2022). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Teknik Cinema Therapy Di Era New Normal Pada Kelas X Di SMK Negeri 3 Amuntai. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(10), 3169-3174.
- Andani, M. R., Astuti, I., & Yuline, Y. (2019). Layanan Bimbingan Klasikal Kelas X Sma Mujahidin Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan*

- Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 8(3).
- Apriana, J., Fadila, F., & Febriansyah, F. (2023). *Peningkatan Attitude Siswa Melalui Layanan klasikal(Studi Kasus Kelas XI SMK N 2 Rejang Lebong)* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup).
- Aslamiyah, S. S. (2020). Implementasi tata tertib sekolah dalam penanaman budaya disiplin siswa. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 3(2), 183-194.
- Diananda, A. (2019). Psikologi remaja dan permasalahannya. *ISTIGHNA: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 1(1), 116-133.
- Fatimah, S., & Nuraninda, F. A. (2021). Peranan orang tua dalam pembentukan karakter remaja generasi 4.0. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3705-3711.
- Guidance, C. (2021). Kinerja Guru Bk Dalam Melaksanakan Program BK Layanan Bimbingan Karir Di SMA. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan*, 5(01).
- Hurlock, E. B. (2019). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan* (edisi ke-6). Jakarta: Erlangga.
- Irwanti, R., & Hasibuan, U. M. (2025). Penerapan Layanan Bimbingan Klasikal dengan Pendekatan Pengembangan dalam Meningkatkan Kepatuhan Terhadap Tata Tertib dan Norma Sopan Santun di Sekolah Kelas XI-4 IPS di SMA Negeri 3 Medan. *Mesada: Journal of Innovative Research*, 2(1), 605-610.
- Karlina, L. (2020). Fenomena terjadinya kenakalan remaja. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 147-158.
- Lestari, I., Santoso, S., & Rahmawati, A. (2022, September). Penguatan Karakter Kepercayaan Diri Melalui Layanan Bimbingan Klasikal dengan Experiential Learning. In Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (Vol. 5, No. 1, pp. 524-529).
- Permatasari, P. A. (2022). Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalaam Meningkatkan Kedisiplinan Tata Tertib Sekolah Siswa KelaS X Di SMK Yasmi Gebang (Doctoral dissertation, IAIN SYEKH NURJATI. S1 BKI).
- Santrock, J. W. (2021). *Adolescence* (17th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Sugiyono, S., & Lestari, P. (2021). Metode penelitian komunikasi (Kuantitatif, kualitatif, dan cara mudah menulis artikel pada jurnal internasional).
- Sukmadinata, N. S. (2017). *Landasan bimbingan dan konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tarmizi, T., & Julianti, A. (2019). *Penelitian tindakan kelas: Konsep dan implementasi*. Medan: Perdana Publishing.
- Telaumbanua, K. (2018). Efektivitas layanan konseling kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Lahusa. *Jurnal Education And Development*, 4(1), 25-25.
- Utomo, S. B., & Nursalim, M. (2019). Pelanggaran Tata Tertib Sekolah Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Menganti serta Penanganannya oleh Guru Bimbingan dan Konseling. *Jurnal BK Unesa*, 10(2).
- Wiyani, N. A. (2020). *Pendidikan karakter berbasis kedisiplinan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yusuf, S. (2018). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.